

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) DENGAN
MENGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *GROUP
INVESTIGATION*
(GI) DI KELAS V SDN 02 SIMPANG SUGIRAN
KABUPATEN 50 KOTA**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah
Dasar sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan*



OLEH

NOVELIA NURUL HUSNA

96260

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

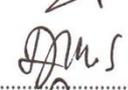
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* (GI) Di Kelas V SDN 02 Simpang Sugiran Kabupaten 50 Kota

**Nama : Novelia Nurul Husna
Nim : 96260
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

Bukittinggi, Januari 2014

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Reinita, M.Pd	
2. Sekretaris	: Drs. Zuardi, M.Si	
3. Anggota	: Dra. Asnidar A	
4. Anggota	: Dra. Farida S, M.Si	
5. Anggota	: Mai Sri Lena, M.Pd	

ABSTRAK

Novelia Nurul Husna,2013. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* (GI) Di Kelas V SDN 02 Simpang Sugiran Kabupaten 50 Kota

Kata Kunci : Pembelajaran PKn, Model *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* (GI) dan Peningkatan Hasil Belajar

Penelitian ini didasari dari realita yang terjadi di SDN 02 Simpang Sugiran Kabupaten 50 Kota yang mana dalam pembelajaran PKn guru masih berperan aktif, guru kurang memvariasikan model dalam pembelajaran sehingga siswa kurang dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif. Selain itu guru kurang melibatkan siswa untuk belajar kelompok. Oleh karena itu, peneliti menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) dalam pembelajaran PKn dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian berupa hasil observasi, dokumentasi dan hasil tes. Subjek dalam penelitian yaitu guru dan siswa di kelas V SDN 02 Simpang Sugiran Kabupaten 50 Kota yang berjumlah siswa 20 orang.

Hasil penelitian pada perencanaan pembelajaran siklus I adalah 76,56%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90,62%. Pelaksanaan pembelajaran pada aktifitas guru siklus I adalah 73,75% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 95%. Pelaksanaan pembelajaran pada aktifitas siswa siklus I adalah 69% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 95%. Selanjutnya hasil belajar siswa siklus I rata-rata 68,56% sedangkan pada siklus II meningkat dengan rata-rata 82,25%. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas V SDN 02 Simpang Sugiran Kabupaten 50 Kota dapat meningkat dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Group investigation* (GI).

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'Alamin. Semua niat dan aktivitas dimulai dengan menyebut Nama-Nya yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, tempat berawal semua aktivitas dan tempat bermula segenap petunjuk. Segala puji yang tak terhingga peneliti ucapkan kepada ALLAH SWT atas rahmat, karuniaNya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya, shalawat beriring salam peneliti kirimkan kepada kekasih ALLAH yang menjadi panutan umat sedunia yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke alam dari alam jahiliyah ke alam modern yang berilmu pendidikan seperti saat ini.

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* (GI) di Kelas V SDN 02 Simpang Sugiran Kabupaten 50 Kota ” ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan

ini dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP-IV Bukittinggi.
3. Ibu Dra. Reinita, M.Pd dan Bapak Drs. Zuardi, M.Si sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Asnidar A, selaku penguji I, ibu Dra. Farida S, M.Si, selaku penguji II dan ibu Mai Sri Lena, M.Pd, selaku penguji III yang telah menyediakan waktu ditengah-tengah kesibukan untuk menghadiri ujian skripsi, memberikan saran dan masukan demi kesempurnaan dan kesuksesan skripsi ini.
5. Bapak Sunardi, S.Pd, sebagai Kepala Sekolah SDN 02 Simpang Sugiran Kabupaten 50 Kota yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan Ibu Wirda Hasmi, S.Pd SD sebagai guru mata pelajaran PKn sekaligus pengamat (observer) yang telah melancarkan pelaksanaan penelitian.
6. Ayahanda, ibunda dan kepada adik-adeku tercinta serta seluruh keluarga dan sanak famili yang telah memberikan dukungan tak terhingga baik moril

maupun materil, semangat dan do'a untuk penyelesaian skripsi ini hingga dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

7. Buat rekan-rekan seperjuangan RM 03 PGSD BKT dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, telah memberikan semangat dalam penelitian skripsi ini. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala disisi Allah SWT, Amin.

Peneliti sadar bahwasanya pengetahuan yang peneliti miliki masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mengharapkan masukan, kritikan, dan saran-saran untuk penyempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin ya Rabbal'alamin.

Simpang Sugiran, Desember 2013

Peneliti

**Novelia Nurul Husna
NIM 96260**

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. KAJIAN TEORI	
1. Hasil Belajar	
a. Pengertian Hasil Belajar.....	10
b. Hasil Belajar PKn.....	11
2. Hakekat PKn	
a. Pengertian PKn.....	11
b. Tujuan PKn	12
c. Ruang Lingkup PKn	13
3. Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Group Investigation</i> (GI)	
a. Pengertian Model <i>Cooperative Learning</i>	14
b. Pengertian Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe GI.....	15
c. Kelebihan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe GI.....	17
d. Langkah-langkah Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe GI	17
4. Pembelajaran PKn dengan menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe GI	18
5. Penilaian PKn	
a. Pengertian Penilaian.....	21
b. Penilaian Pembelajaran PKn	22
c. Tujuan Penilaian PKn	23
B. KERANGKA TEORI	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian..... 29
2. Waktu Subjek Penelitian 29
3. Subjek Penelitian..... 29

B. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 30
 - a. Pendekatan Penelitian 30
 - b. Jenis Penelitian.....31
2. Alur Penelitian 32
3. Prosedur Penelitian..... 34
 - a. Perencanaan..... 34
 - b. Pelaksanaan 35
 - c. Pengamatan 36
 - d. Refleksi 37

C. Data dan Sumber Data 37

1. Data Penelitian 37
2. Sumber Data..... 38

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian 39

1. Teknik Pengumpulan Data..... 39
2. Instrumen Penelitian..... 40

E. Teknik Analisis Data..... 41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 43

1. Siklus I Pertemuan 1 43
 - a. Perencanaan 43
 - b. Pelaksanaan 45
 - c. Pengamatan 51
 - d. Refleksi 63
2. Siklus I Pertemuan 2 72
 - a. Perencanaan 72

b. Pelaksanaan	74
c. Pengamatan	79
d. Refleksi	92
3. Siklus II Pertemuan 1	98
a. Perencanaan.....	98
b. Pelaksanaan	99
c. Pengamatan	105
d. Refleksi	118
B. Pembahasan.....	122
1. Pembahasan Siklus I	123
a. Perencanaan.....	123
b. Pelaksanaan Pembelajaran	126
c. Hasil Belajar	128
2. Pembahasan Siklus II	130
a. Perencanaan	130
b. Pelaksanaan Pembelajaran	131
c. Hasil Pembelajaran	132
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	134
B. Saran.....	136
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Nilai MID Semester 1 PKn kelas V SDN 02 Simpang Sugiran tahun ajaran 2013/2014	3

DAFTAR BAGAN

	Halaman
1. Kerangka Teori.....	28
2. Alur Penelitian	33

LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP Siklus I Pertemuan 1	139
Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 1	146
Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 1	147
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan 1	150
2. Lembar Kerja Siswa.....	152
3. Lembar Penilaian Kongnitif.....	154
4. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 1	158
5. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1	165
6. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1	165
7. RPP Siklus I Pertemuan 2	169
Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 2	177
Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 2	178
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan 2	181
8. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 2	183
9. Lembar Penilaian Kongnitif.....	185
10. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 2	189
11. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2.....	192
12. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2	196
13. RPP Siklus II Pertemuan 1	200
Hasil Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan 1	205
Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan 1	206

Rekapitulasi Hasil Belajar PKN Siswa pada Siklus II Pertemuan 1.....	209
14. Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan 1	212
15. Lembar Penilaian Kognitif.....	214
16. Hasil Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan 1	218
17. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan 1	221
18. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan 1	225

Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan suatu wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya Bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PKn memiliki peranan penting dalam pembentukan sikap sebagai warga negara yang baik. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Depdiknas (2006:271) menjelaskan bahwa pengertian PKn sebagai berikut:

Mata pelajaran PKn di Sekolah Dasar (SD) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar bertujuan untuk menghasilkan siswa kreatif, berfikir kritis, tanggap dan inovatif. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Depdiknas (2006:271) bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

(1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) Berpartisipasi aktif, bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa serta anti-korupsi, (3) Berkembang secara positif, demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain, (4) Berinteraksi dengan bangsa lain dalam pencatatan dunia secara langsung/tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dengan memahami tujuan PKn di atas yang menuntut siswa berfikir kritis dan kreatif, untuk dapat mewujudkan itu semua guru harus berusaha melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran PKn. Hal itu dapat dilakukan guru dengan menggunakan berbagai model di dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan Hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas V SDN 02 Simpang Sugiran pada Senin tanggal 19 Agustus 2013. Diketahui bahwa hasil belajar PKn siswa belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran PKn antara lain: disebabkan dari guru seperti, (1) Guru kurang melibatkan siswa untuk belajar kelompok, (2) Guru belum mengelompokkan siswa secara heterogen, (3) Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan informasi, (4) Guru kurang memotivasi siswa untuk menyampaikan informasi.

Sehingga dalam proses pembelajaran siswa terlihat : (1) Kurang berminat mengikuti pembelajaran, (2) Munculnya sifat individual dari siswa, (3) Belum terlatih aktif dan kreatif, (4) Hasil belajar siswa menjadi rendah karena siswa kurang mendapatkan motivasi dari guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai MID Semester 1 PKn tahun ajaran 2013/2014 sebagai berikut :

Tabel 1 : Nilai MID Semester 1 PKn kelas V SDN 02 Simpang Sugiran tahun ajaran 2013/2014

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum tuntas
1	SN	75	70		√
2	AMA	75	50		√
3	IR	75	68		√
4	DF	75	70		√
5	DO	75	58		√
6	DH	75	63		√
7	ES	75	87	√	
8	FAR	75	90	√	
9	FA	75	55		√
10	JP	75	60		√
11	MQ	75	70		√
12	PS	75	88	√	
13	RAP	75	50		√
14	RA	75	80	√	
15	RV	75	48		√
16	RMP	75	60		√
17	RAN	75	80	√	
18	WKP	75	70		√
19	C	75	75	√	
20	AE	75	80	√	
Jumlah		1372			
Rata-rata		68,6			
Persentase				35%	65%

Sumber: data sekunder kelas V SDN 02 Simpang Sugiran

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa masih rendahnya nilai akademi dari siswa khususnya pembelajaran PKn terbukti bahwa dari 20 orang siswa 13 orang dinyatakan tidak tuntas karena mendapat nilai kurang dari 75 sebagaimana KKM yang ditetapkan sekolah. persentase ketuntasan 35 % dan tidak tuntas 65% dengan nilai rata-rata 68,6%.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa permasalahan yang terjadi disebabkan oleh model pembelajaran yang dipakai oleh guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Guru kurang memberikan

kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif.

Untuk mengatasi permasalahan yang dipaparkan di atas, maka diperlukan kreativitas guru untuk memilih model pembelajaran yang lebih inovatif diantaranya adalah model *Cooperative Learning* yang memiliki berbagai tipe.

Menurut Asma (2009:50-90) membagi model *Cooperative Learning* menjadi enam tipe antara lain sebagai berikut:

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)*, 2) Model pembelajaran kooperatif tipe *Team-Games-Tournaments (TGT)*, 3) Model pembelajaran kooperatif tipe *Team-Assisted Individualization (TAI)*, 4) Model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, 4) Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*, 5) Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, 6) Model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op*.

Dari 6 tipe yang ditulis diatas yang peneliti pilih adalah model *cooperative learning* tipe *Group Investigation*. Menurut Erna (2006:164) model *cooperative learning* tipe GI merupakan salah satu model pembelajaran yang cocok untuk mempersatukan proyek belajar yang menuntut kemahiran dari setiap kelompok dalam menganalisis untuk memecahkan permasalahan. Dari hasil analisis tersebut kemudian setiap kelompok melaporkannya dalam diskusi kelas.

Model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation (GI)* merupakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi aktif karena siswa dapat menemukan informasi tentang pelajaran dan dapat membagi informasi

tersebut dengan temannya sehingga siswa akan lebih memahami materi yang sedang dipelajari.

Menurut Asma (2009:62) keunggulan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe GI adalah:

Sebagai bagian dari investigasi, siswa mencari dan menemukan informasi dari berbagai macam sumber di dalam dan di luar kelas. Sumber-sumber semacam ini (buku-buku, institusi-institusi, orang-orang) memberikan banyak sekali gagasan, opini, data, solusi atau posisi tentang persoalan yang dikaji. Kemudian siswa mengevaluasi dan mensitesiskan semua informasi yang disampaikan oleh masing-masing anggota kelompok dan akhirnya dapat menghasilkan produk berupa laporan kelompok.

Model *Cooperative Learning* tipe GI banyak memberikan keuntungan kepada guru dan siswa. Melalui model investigasi guru tidak perlu memberikan ceramah lagi, tetapi guru harus terampil bagaimana mengelola, membimbing, dan mengarahkan siswa untuk belajar. Dalam hal ini guru bertindak sebagai fasilitator, narasumber dan penyuluh kelompok. Sementara siswa bukan hanya sekedar mendengar informasi dari guru, tetapi belajar bagaimana menemukan sendiri informasi tersebut dengan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran bukan lagi berpusat pada guru (*teacher centered*) tetapi berpusat pada siswa (*student centered*).

Model *Cooperative Learning* tipe GI mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan lebih bermakna, artinya siswa dituntut selalu berfikir tentang suatu persoalan dan mereka mencari sendiri cara penyelesaiannya, dengan demikian mereka telah lebih terlatih untuk selalu menggunakan keterampilan

pengetahuannya, sehingga pengetahuan dan pengalaman belajar mereka tertanam untuk jangka waktu yang cukup lama dan diharapkan dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe GI dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar PKn.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* (GI) di Kelas V SDN 02 Simpang Sugiran Kabupaten 50 Kota”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah “Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) di kelas V SDN 02 Simpang Sugiran, Kabupaten 50 Kota?”

Rumusan masalah umum di atas secara khusus dapat dirinci lagi sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) di kelas V SDN 02 Simpang Sugiran, Kabupaten 50 Kota?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) di kelas V SDN 02 Simpang Sugiran, Kabupaten 50 Kota?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) di kelas V SDN 02 Simpang Sugiran, Kabupaten 50 Kota ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan secara umum penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) di kelas V SDN 02 Simpang Sugiran, Kabupaten 50 Kota.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) di kelas V SDN 02 Simpang Sugiran, Kabupaten 50 Kota.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) di kelas V SDN 02 Simpang Sugiran, Kabupaten 50 Kota.

3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) di kelas V SDN 02 Simpang Sugiran, Kabupaten 50 Kota.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) di kelas V SDN 02 Simpang Sugiran, Kabupaten 50 Kota.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, terutama:

- a. Bagi peneliti, untuk menyumbangkan pemikiran dan menambah wawasan serta pengetahuan peneliti tentang perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI).
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan nantinya untuk menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

- c. Bagi siswa, dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif serta mampu berbagi informasi dalam pembelajaran.s
- d. Bagi pembaca, diharapkan dapat menabahnya pengetahuan tentang penggunaan Model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan faktor penting dalam pendidikan, belajar dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran hasil belajar juga ditentukan oleh model yang digunakan guru.

Menurut Kunandar (2009:251) “Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar”.

Menurut Sudjana (2010:3) “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dalam pengertian yang luas mencakup kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Dari pendapat para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan hasil evaluasi proses pembelajaran yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam waktu tertentu. Hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan guru dan bagaimana siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan serta mampu

memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang dipelajari. Bentuk kongkrit dari hasil penilaian adalah bentuk skor akhir dari evaluasi yang dimasukkan ke dalam nilai lapor.

b. Hasil belajar PKn

Hasil belajar PKn sangat berkaitan dengan prioritas utama tujuan pembelajaran PKn yakni untuk mengembangkan ranah sikap dan nilai. Menurut Daryono (2008:161)

Hasil belajar PKn diperoleh dari penilaian dalam PKn adalah penilaian yang hendak mengungkapkan tentang sejauh mana siswa telah menghayati nilai-nilai pancasila sebagai penilaian yang dilakukan dalam pengajaran PKn tentunya merupakan penilaian afektif karena mentitik berat tujuan PKn itu sendiri yang diletakkan pada pengembangan ranah sikap dan nilai.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat menginformasikan sejauh mana siswa telah menghayati nilai – nilai pancasila dan lebih mengutamakan pada pengembangan ranah sikap dan nilai yang merupakan tujuan dari pembelajaran PKn.

2. Hakekat PKn

a. Pengertian PKn

Menurut Daryono (2008:235) menyatakan “Pendidikan Kewarganegaraan adalah wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesi yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk prilaku dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, warga negara dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa”

Depdiknas (2006:271) menjelaskan bahwa:

Mata pelajaran PKn di Sekolah Dasar (SD) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk sikap siswa menjadi lebih baik yang berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945. Pembelajaran PKn di SD diharapkan agar dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik sehingga dapat melaksanakan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia.

b. Tujuan PKn

PKn merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar dengan hubungan antara warga negara dengan negara. Depdiknas (2006:271) menjabarkan tujuan mata pelajaran PKn di SD adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan anti korupsi, dan 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya dalam persatuan percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi.

Sedangkan menurut Daryono (2008 : 237) “Tujuan PKn adalah mengembangkan pengetahuan dan kemampuan memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila dalam rangka pembentukan sikap dan prilaku sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab serta memberi bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan di jenjang pendidikan menengah”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan PKn SD adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan dasar agar dapat tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, terampil dan bersikap menurut norma dan nilai yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945.

c. Ruang lingkup PKn

Ruang lingkup PKn dapat dijabarkan ke dalam beberapa aspek oleh Depdiknas (2006:271-272) yang menjabarkan ruang lingkup PKn SD antara lain: 1) Persatuan dan Kesatuan Bangsa, 2) Norma, Hukum dan Peraturan, 3) Hak Asasi Manusia (HAM), 4) Kebutuhan Warga Negara, 5) Konstitusi Negara, 6) Kekuasaan dan Politik, 7) Pancasila dan 8) Globalisasi.

Ruang lingkup tersebut dapat diuraikan seperti dijelaskan dibawah ini :

1) Persatuan dan Kesatuan Bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai Bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap negara

Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan, 2) Norma, Hukum dan Peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib sekolah, norma yang berlaku dalam masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional, 3) Hak Asasi Manusia (HAM), meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrument nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM, 4) Kebutuhan Warga Negara, meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara, 5) Konstitusi Negara, meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dan konstitusi, 6) Kekuasaan dan Politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan dan pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintahan pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi, 7) Pancasila, meliputi: kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengalaman nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka, 8) Globalisasi, meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup PKn SD mencakup persatuan dan kesatuan bangsa: norma, hukum dan peraturan, hak asasi manusia (HAM), kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan dan politik, pancasila, serta globalisasi.

3. Model *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation*

a. Pengertian Model *Cooperative Learning*

Menurut Isjoni (2011:12) “Model *Cooperative Learning* adalah strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda dalam menyelesaikan tugas

kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling membantu untuk memahami materi pelajaran”.

Sedangkan menurut Slavin (dalam Solihatin,2008:4) mendefinisikan “model *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya bersifat heterogen.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat diartikan bahwa kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen (jenis kelamin, ras, suku, budaya, agama, dan tingkat akademis), yang mana masing-masing kelompok bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Pengertian Model *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation*

Menurut pendapat Asma (2009:62) model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* merupakan model Investigasi kelompok yang secara umum guru menetapkan topik luas, dan dipecah-pecah oleh siswa menjadi beberapa sub topik, subtopik-subtopik ini merupakan hasil pertumbuhan dari berbagai latar belakang dan minat siswa sebagai pertukaran berbagai gagasan diantara para siswa.

Sedangkan menurut Suwangsih (2006:164) model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* merupakan salah satu model pembelajaran yang cocok untuk mempersatukan proyek belajar yang menuntut kemahiran dari setiap kelompok dalam menganalisis untuk memecahkan permasalahan. Dari hasil analisis tersebut kemudian setiap kelompok melaporkannya dalam diskusi kelas.

Pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe *Group Investigation* ini, pada dasarnya memungkinkan siswa untuk mencari dan menemukan sendiri informasi yang dibutuhkan bersama-sama dalam kelompok dengan petunjuk dan arahan dari guru. Dalam melaksanakan model pembelajaran *Group Investigation* ini, guru berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator. Guru berkeliling diantara kelompok-kelompok, untuk melihat apakah kelompok itu sedang melakukan pekerjaan mereka, dan membantu mencarikan jalan keluar dari masalah-masalah yang mereka hadapi dalam interaksi kelompok serta pelaksanaan tugas-tugas khusus yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

Jadi, berdasarkan pendapat di atas kegiatan pembelajaran *Group Investigation* ini dilaksanakan dengan cara siswa bekerja dalam kelompok untuk menemukan sendiri dari berbagai sumber yang ada tentang apa-apa yang ingin mereka ketahui dari apa yang mereka pelajari dan melaporkannya kedepan kelas sebagai produk dari apa yang mereka kerjakan di dalam kelompoknya tersebut. Dengan

menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* ini dapat mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan lebih bermakna, artinya siswa dituntut untuk selalu berfikir tentang suatu persoalan dan mereka mencari sendiri cara penyelesaiannya.

c. Kelebihan Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation*

Model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan rasa percaya diri seorang siswa karena siswa belajar untuk memecahkan masalah dan menangani suatu masalah yang diberikan kepadanya sehingga siswa menjadi semangat berinisiatif, aktif dan kreatif bagi siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Asma (2009:62) keunggulan menggunakan model *Cooperative Learning tipe Group Investigation* adalah:

Sebagai bagian dari investigasi, siswa mencari dan menemukan informasi dari berbagai macam sumber di dalam dan di luar kelas. Sumber-sumber semacam ini (buku-buku, institusi-institusi, orang-orang) memberikan banyak sekali gagasan, opini, data, solusi atau posisi tentang persoalan yang dikaji. Kemudian siswa mengevaluasi dan mensintesis semua informasi yang disampaikan oleh masing-masing anggota kelompok dan akhirnya dapat menghasilkan produk berupa laporan kelompok.

d. Langkah-langkah Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation*

Menurut Slavin (2008: 218) langkah-langkah model *Cooperative Learning tipe Group Investigation* adalah sebagai berikut:

“a) mengidentifikasi topic dan mengatur siswa ke dalam kelompok , b) merencanakan tugas yang akan dipelajari, c) melaksanakan investigasi,

d) menyiapkan laporan terakhir, e) mempresentasikan laporan akhir, dan f) evaluasi”

Menurut Asma (2009:65-72) langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* adalah sebagai berikut: “ 1) mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan ke dalam masing-masing kelompok, 2) merencanakan investigasi dalam kelompok, 3) melaksanakan investigasi, 4) mempersiapkan laporan akhir, 5) menyajikan laporan akhir, dan 6) evaluasi.

Dari beberapa langkah model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* di atas, maka peneliti akan menggunakan langkah-langkah menurut Slavin antara lain sebagai berikut: 1) Mengidentifikasi topik dan mengatur siswa ke dalam kelompok, 2) Merencanakan tugas yang akan dipelajari, 3) Melaksanakan investigasi, 4) Menyiapkan laporan akhir, 5) Mempresentasikan laporan akhir, dan 6) Evaluasi.

4. Pembelajaran PKn dengan menggunakan Model *Cooperative Learning*

Tipe *Group Investigation*

a. Mengidentifikasi topik dan mengatur siswa ke dalam kelompok.

Pada tahap ini guru menyajikan masalah atau suatu persoalan, sedangkan siswa mengidentifikasi dan memilih topik yang berbeda-beda untuk dipelajari dan bertanya tentang pelajaran yang akan dipelajari untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa. Tahap ini dimulai dari merencanakan kerja sama seluruh kelas yaitu meneliti

buku apa saja yang akan dipakai, yang dilanjutkan dengan kegiatan siswa menggabungkan diri dengan kelompok belajarnya. Komposisi kelompok didasarkan pada minat dan perbedaan siswa baik ditinjau dari jenis kelamin, prestasi akademik, maupun aktifitas siswa sehari-hari.

b. Merencanakan tugas yang akan dipelajari.

Pada tahap ini siswa mengarahkan perhatian pada pembahasan topik yang mereka pilih. Selanjutnya siswa memilih topik pada setiap kelompok dan merencanakan bersama-sama apa yang akan dipelajari atau diteliti, memutuskan bagaimana hasilnya serta menentukan sumber-sumber yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian dan menyampaikannya dengan arahan kalimat yang jelas dan singkat.

Selanjutnya, supaya setiap siswa aktif belajar, maka guru harus memotivasi siswa agar memberikan sumbangan baik pada waktu diskusi kelompok maupun diskusi kelas.

c. Melaksanakan Investigasi

Pada tahap ini tiap-tiap kelompok disuruh berdiskusi. Siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data dan menarik kesimpulan serta membimbing kelompok mengisi LDK yang diberikan. Tugas anggota kelompok memberi sumbangan pada usaha kelompok berupa saling bertukar pikiran, berdiskusi dan menjelaskan serta menggolongkan ide-ide. Secara sederhana tiap-tiap anggota kelompok memiliki ringkasan pendek dalam menjawab pertanyaan yang telah

diteliti. Dan memberikan motivasi kepada setiap kelompok supaya lebih giat dalam berdiskusi.

d. Menyiapkan laporan akhir

Tahap ini merupakan sebuah transisi dari tahap pengumpulan data dan tahap menjelaskan kepada tahap dimana kelompok telah mengisi LDK yang diberikan serta melaporkan hasil kegiatan kelas. Kegiatan kelompok selanjutnya adalah memilih cara melaporkan, yakni setiap kelompok bersama dengan guru memutuskan format presentasi apa yang dipakai untuk menyajikan penemuan-penemuannya pada laporan kelas. Dalam rencana laporan, setiap kelompok memutuskan siapa yang akan melakukan presentasi dari setiap anggota kelompok dalam laporan akhir. Sedangkan dalam penyusunan laporan, anggota kelompok melengkapi tugas-tugas atau tanggung jawab individual untuk presentasi akhir. Dan diberikan motivasi kepada setiap kelompok agar giat dalam menyiapkan presentasinya.

e. Mempresentasikan Laporan Akhir

Pada tahap menyajikan laporan, setiap kelompok menyajikan laporan akhir mereka masing-masing di depan kelas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan kelompok lain memperhatikan apa yang dibacakan oleh kelompok yang tampil. Kemudian, setiap anggota dari kelompok yang lain menyampaikan reaksinya terhadap apa yang mereka lihat dan didengarkan. Pada waktu pelaksanaan

diskusi kelas, setiap anggota kelompok diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif, baik menjawab pertanyaan-pertanyaan ataupun mengajukan pertanyaan. Serta kelompok yang presentasi menjawab pertanyaan dari kelompok yang memberikan pertanyaan.

f. Evaluasi.

Pada tahap ini, kegiatan guru memberika respon terhadap jawaban siswa yang menerima pertanyaan dari kelompok lain. Dan juga siswa menggabungkan masukan-masukan tentang topiknya. Siswa merangkum dan mencatat setiap topik yang disajikan dan menggabungkan tiap topik yang diinvestigasi dalam kelompoknya dan kelompok yang lain, guru mengevaluasi dengan memberikan tes uraian serta memberikan motivasi kepada setiap kelompok agar lebih bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing.

5. Penilaian PKn

a. Pengertian penilaian

Menurut Wahab (1997:204) “Penilaian adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengetahui sampai sejauh mana tujuan pendidikan telah dicapai”.

Menurut Cullen (dalam Kunandar, (2009:379) “Penilaian adalah upaya sistematis yang dikembangkan oleh suatu intusi pendidikan yang ditunjukan untuk menjamin tercapainya kualitas proses pendidikan serta kualitas kemampuan siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”. Sedangkan menurut Kunandar

(2011:42) “Penilaian adalah suatu kegiatan penyelidikan yang dilakukan menurut metode ilmiah yang sistematis untuk menemukan informasi ilmiah atau teknologi baru, membuktikan kebenaran atau ketidakbenaran hipotesis sehingga dapat dirumuskan teori dan atau proses gejala sosial”.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu kegiatan yang penting dalam rangkaian proses pembelajaran yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mengetahui keefektifan informasi keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

b. Penilaian pembelajaran PKn

Wahab (1997:204) mengemukakan bahwa dalam penilaian PKn SD selain menilai hasil, penting pula untuk menilai prosesnya. Bahkan dapat ditambahkan bahwa guru harus menyadari sepenuhnya bahwa mata pelajaran PKn SD menekankan pada pembiasaan dan pengamalan nilai-nilai moral Pancasila serta keterampilan-keterampilan dan kemampuan-kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh warga negara. Sedangkan menurut Daryono (2008:161)

Penilaian dalam PKn adalah penilaian yang hendak mengungkapkan tentang sejauh mana siswa telah menghayati nilai-nilai Pancasila sebagai hasil belajar. Penilaian yang dilakukan dalam rangkaian pengajaran PKn tentunya merupakan penilaian afektif karena memperhatikan titik berat tujuan PKn itu sendiri yang diletakkan pada pengembangan ranah sikap dan nilai.

c. Tujuan Penilaian PKn

Menurut Daryono (2008:161) tujuan penilaian PKn adalah:

(1) Untuk mendapatkan informasi tentang sejauh mana siswa telah menghayati nilai-nilai Pancasila sebagai hasil belajar, (2) Untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan siswa dalam mengamalkan nilai-nilai pancasila, (3) Membantu anak didik agar mereka lambat laun dapat menilai dirinya sendiri guna dapat meningkatkan penghayatan dan pengamalan Pancasila, (4) Bagi guru, untuk memperoleh umpan balik sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar, (5) Untuk menentukan nilai tentang kemampuan dan kemajuan (prestasi) masing-masing anak yang meliputi penghayatan dan pengamalan Pancasila sesuai dengan sasaran akhir dari mata pelajaran PKn.

Sejalan dengan pendapat Wahab (1997:205) tujuan penilaian Pkn adalah (1) mengetahui kedudukan siswa dalam kelompoknya, (2) mengetahui ketepatangunaan program dan metode mengajar yang digunakan, (3) mengetahui kesulitan-kesulitan belajar siswa tertentu dan (4) untuk memperoleh informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan atau pembuatan laporan.

Sudjana (2010:5) menjelaskan bahwa jenis-jenis penilaian dari segi manfaatnya adalah: 1) Penilaian formatif, yaitu penilaian yang dilaksanakan pada akhir program proses pembelajaran untuk melihat tingkat keberhasilan proses pembelajaran tersebut, 2) penilaian sumatif, yaitu penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program (akhir catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun), 3) penilaian diagnostik yaitu penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan peserta didik serta faktor-faktor penyebabnya, 4) penilaian selektif, yaitu penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, dan 5) penilaian penempatan, yaitu penilaian yang ditujukan untuk

mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program pembelajaran.

Jenis penilaian mencakup 3 ranah antara lain :

1. Penilaian Ranah Kognitif

Penilaian ranah kognitif merupakan penilaian terhadap pengetahuan. Menurut Sudjana (2010:22) “ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Sedangkan menurut Sudijono (2009:49) “ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak)”.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa penilaian ranah kognitif adalah penilaian terhadap pengetahuan, pemahaman dan kegiatan mental (otak).

2. Penilaian Ranah Afektif

Penilaian ranah afektif merupakan penilaian sikap. Menurut Sudjana (2010:22) “ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi”. Sedangkan menurut Sudijono (2009:54) “ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai”.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa penilaian ranah afektif merupakan penilaian yang berhubungan dengan sikap.

3. Penilaian Ranah Psikomotor

Penilaian ranah psikomotor merupakan aspek yang berhubungan dengan kinerja. Menurut Sudjana (2010:23) “ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Sedangkan menurut Sudijono (2009:57) “ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu”.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa penilaian ranah psikomotor merupakan penilaian dalam bentuk kinerja atau produk. Penilaian aspek psikomotor atau perilaku dan tindakan moral itu sebaiknya diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang dapat menampakkan perilaku dan tindakan moral peserta didik di dalam kehidupan di lingkungan sekolah, baik dalam situasi yang alami maupun dalam situasi yang dimanipulasi, dalam proses pembelajaran maupun dalam kegiatan-kegiatan lainnya. Hal ini berarti bahwa unjuk kerja peserta didik menjadi indikator pengamatan yang menunjukkan tindakan moralnya yang merupakan sumber utama penilaian aspek psikomotor.

Bentuk sistem penilaian yang digunakan dalam mengukur hasil belajar peserta didik sangat berpengaruh terhadap strategi pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan guru. Informasi tentang hasil belajar peserta didik dapat diketahui secara menyeluruh, maka perlu melakukan pengukuran terhadap aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan demikian sasaran dari penilaian hasil belajar PKn di SD meliputi semua komponen yang menyangkut proses dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Karena belajar dan penilaian mempunyai hubungan yang erat dan agar peserta didik terdorong untuk mengembangkan daya kreatifitas dan keterampilan berfikir, hendaknya penilaian yang dilakukan tidak hanya ditujukan pada aspek penguasaan konsep saja. Namun perlu dilengkapi dengan penilaian terhadap proses pembelajaran peserta didik atau terhadap aktivitas , karya dan sikap peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penilaian PKn bagi siswa adalah untuk menentukan penguasaan atas pembelajaran PKn yang dipelajari sedangkan bagi guru adalah untuk memperoleh umpan balik sebagai dasar memperbaiki proses pembelajaran dan untuk mencapai hasil belajar PKn sebagaimana yang diharapkan.

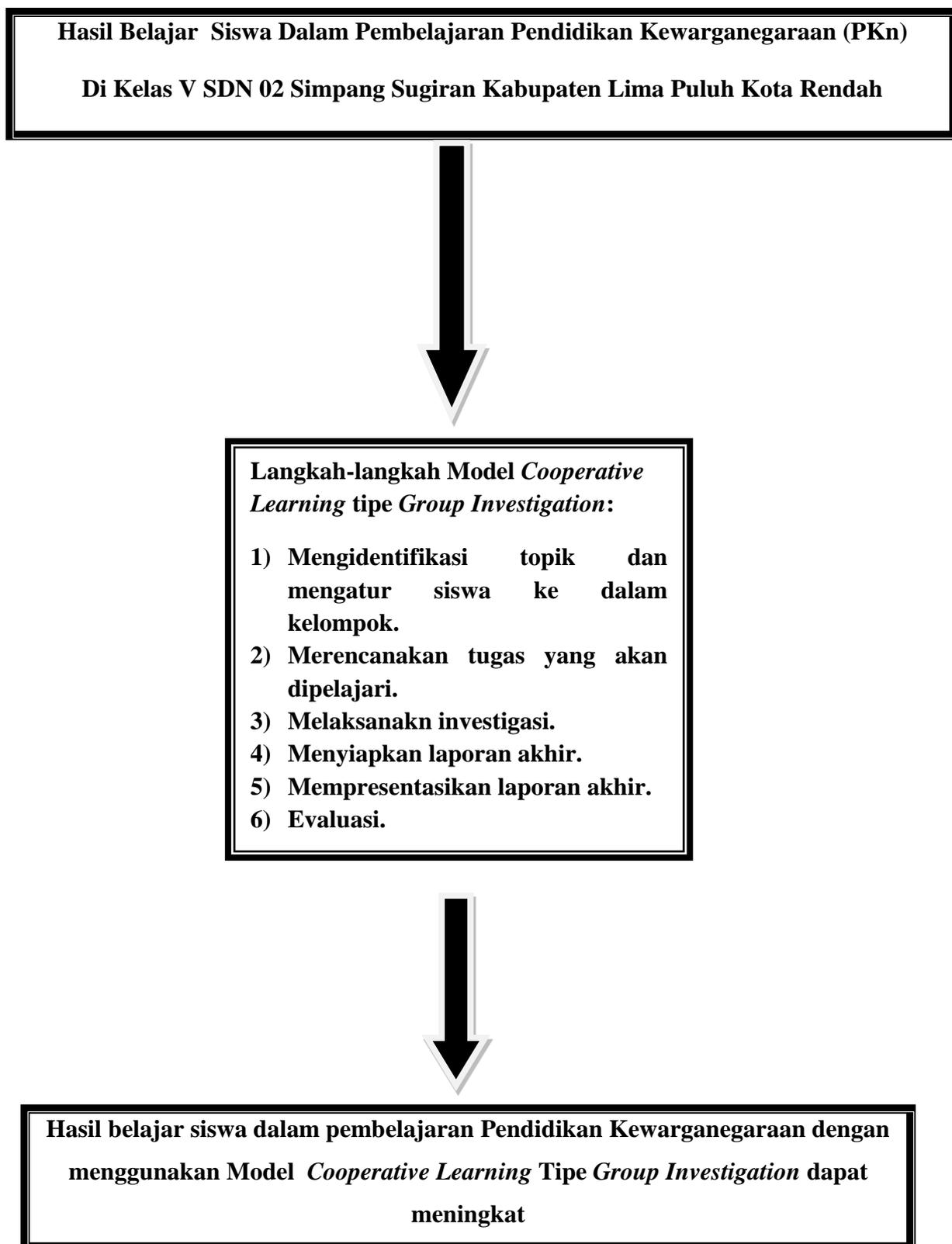
B. KERANGKA TEORI

Suatu pembelajaran akan menarik apabila guru mampu membuat pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa. Hal ini dapat terwujud apabila seseorang guru telah mampu menggunakan model yang tepat dalam pembelajaran. Pembelajaran PKn dapat dikatakan menjadi pelajaran yang membosankan bagi siswa, hal ini akan mempengaruhi proses dan hasil belajar. Supaya terciptanya pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa terutama dibidang PKn, seorang guru dapat menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI).

GI tentunya memiliki keunggulan yang mengajak siswa dalam memahami isi pelajaran, dapat menantang kemampuan untuk menemukan pengetahuan baru, dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran, serta dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis.

Agar pembelajaran model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* berjalan dengan baik, guru hendaknya melakukan langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* menurut Slavin (2008:218) antara lain: 1) Mengidentifikasi topik dan mengatur siswa ke dalam kelompok, 2) Merencanakan tugas yang akan dipelajari, 3) Melaksanakan investigasi, 4) Menyiapkan laporan akhir, 5) Mempresentasikan laporan akhir, dan 6) Evaluasi.

Untuk lebih jelasnya kerangka teori dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* dapat dilihat pada bagan di bawah ini :

Bagan 2.1 Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini disajikan simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan. Simpulan hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan penggunaan model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri 02 simpang Sugiran. Saran berisikan sumbangan pikiran peneliti tentang hasil penelitian dan pembahasan.

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, dapat dibuat simpulan sebagai berikut:

1. Rancangan pembelajaran dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, model dan metode pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media dan sumber belajar serta penilaian. Pada siklus I pertemuan 1 terdapat beberapa kekurangan dalam perencanaan. Presentase siklus I pertemuan 1 yang diperoleh adalah 68,75% kategori cukup, siklus I pertemuan 2 yang diperoleh adalah 84,37 % dengan kategori sangat baik. Kekurangan pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II, sehingga presentase siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 90,62% dengan kategori sangat baik.

2. Pelaksanaan pembelajaran PKn terdiri dari: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pembelajaran pada siklus I dan II dengan Model *Cooperative Learning* tipe GI di kelas V SDN 02 Simpang Sugiran Kabupaten 50 Kota telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, namun masih ada beberapa deskriptor yang belum muncul. Pada siklus I pertemuan I presentase penerapan aktivitas guru 62,5% dengan kategori cukup dan aktivitas siswa 55% dengan ketegori kurang, siklus I pertemuan 2 presentase penerapan aktivitas guru meningkat menjadi 85% dengan kategori sangat baik dan presentase aktivitas siswa meningkat menjadi 82,5% dengan kategori sangat baik. Pada siklus II pertemuan 1 penerapan aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan yang lebih baik, yang mana presentase penerapan aktivitas guru meningkat mencapai 95% dengan kategori sangat baik dan aktivitas siswa meningkat dengan mencapai 95% dengan kategori sangat baik.
3. Hasil belajar siswa setelah penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) dari siklus I dan siklus II yaitu meningkat. Siklus I pertemuan I hasil belajar rata-rata aspek kognitif adalah 66 dan afektif adalah 64,25 sedangkan pada siklus I pertemuan II menjadi aspek kognitif adalah 70,75 dan afektif adalah 73,25 dan pada siklus II pertemuan I aspek kognitif adalah 82 dan afektif adalah 82,5. Dari data tersebut terlihat bahwa nilai siswa meningkat tiap pertemuannya. Penggunaan model *Cooperative Learning* tipe GI pada pembelajaran

PKn bagi siswa dikelas V SDN 02 Simpang Sugiran Kabupaten 50 Kota telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, maka dapat disarankan hal-hal berikut ini:

1. Bagi kepala sekolah hendaknya dapat memotivasi dan membina guru untuk menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* dalam pembelajaran di sekolah terutama pada pembelajaran PKn.
2. Bagi guru hendaknya model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran PKn dan sebagai suatu model yang dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswas
3. Bagi peneliti lain, untuk dapat menambah pengetahuan yang nanti bermanfaat setelah peneliti turun ke lapangan kelak yang merasa tertarik dengan model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* agar dapat melakukan penelitian dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* dengan menggunakan materi yang lain
4. Bagi pembaca, agar bagi siapapun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan tentang model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation*.